

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### A. Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Pada Tahun 2014-2018

Hasil pengujian hipotesis menyimpulkan bahwa jumlah penduduk secara parsial berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan positif pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur tahun 2014-2018. Artinya, apabila terjadi peningkatan jumlah penduduk maka pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat. Sebaliknya, apabila terjadi penurunan jumlah penduduk maka pertumbuhan ekonomi juga akan menurun. Hal ini menandakan bahwa jumlah penduduk dapat menjadi penentu tingkat pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh aliran Marxist, yaitu semakin tinggi tingkat jumlah penduduk, maka semakin tinggi pula produktivitasnya. Hal ini terjadi jika teknologi tidak menggantikan tenaga kerja manusia. Sehingga manusia tidak perlu menekan jumlah kelahiran, dan ini berarti menolak teori Malthus tentang *moral restraint* untuk menekan angka kelahiran.<sup>108</sup> Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Novi Sri Handayani, I.K.G Bendesa dan Ni Nyoman Yuliami dimana Jumlah penduduk secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap

---

<sup>108</sup> Sonny Harry B. Harmadi, Modul 1 Pengantar Demografi, pada [www.pustaka.ut.ac.id](http://www.pustaka.ut.ac.id), hlm., hlm. 8-9

pertumbuhan ekonomi, hal ini berarti penambahan jumlah penduduk dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi.

Peningkatan jumlah penduduk tentunya akan meningkatkan pelaku pembangunan, sehingga diharapkan akan meningkatkan kualitas output pembangunan. Namun pada kenyataannya jumlah penduduk yang banyak tidak serta merta menjadikannya keunggulan dalam pembangunan ketika peningkatan kuantitas penduduk tidak diikuti oleh peningkatan kualitas. Bahkan pada kondisi dimana kuantitas penduduk mengalami peningkatan yang tajam tanpa diimbangi dengan peningkatan kualitas penduduk justru akan menjadikan penduduk sebagai beban pembangunan. Hal inilah yang mendorong upaya peningkatan kualitas dan produktivitas penduduk serta pengendalian laju pertumbuhan penduduk.<sup>109</sup>

## **B. Pengaruh Belanja Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Pada Tahun 2014-2018**

Hasil pengujian hipotesis menyimpulkan bahwa belanja daerah secara parsial tidak berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur tahun 2014-2018. Kenaikan anggaran belanja daerah tidak memiliki pengaruh yang signifikan jika anggaran pada suatu daerah tidak dialokasikan sesuai dengan kebutuhan dan untuk kesejahteraan masyarakat.

---

<sup>109</sup> Novi Sri Handayani, I.K.G Bendesa dan Ni Nyoman Yuliami, Pengaruh Jumlah Penduduk, Angka Harapan Hidup, Rata-Rata Lama Sekolah dan PDRB Per Kapita Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Bali, *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* ISSN : 2337-3067, Tahun 2016, hlm. 3467

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan teori yang dikemukakan oleh Adolf Wagner bahwa dalam teorinya pengeluaran pemerintah dan kegiatan pemerintah semakin lama semakin meningkat. Keadaan ini disebut sebagai hukum selalu meningkatnya peranan pemerintah. Intinya, apabila kegiatan pemerintah meningkat maka pengeluaran pemerintah juga akan meningkat. Sehingga belanja daerah yang meningkat bertujuan untuk mengatasi problematika yang dihadapi oleh pemerintah, seperti: masalah pengangguran, pertumbuhan ekonomi, kemiskinan dan lainnya.<sup>110</sup>

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Azwar Hamid, dimana pengeluaran pemerintah tidak berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi. Pemerintah haruslah berbelanja sesuai dengan pendapatan dan harus disesuaikan dengan kebutuhan agar anggaran belanja berimbang dan tidak menimbulkan deficit anggaran. Pengalokasian dana belanja daerah juga harus tepat sasaran agar bisa mendorong kesejahteraan masyarakat.<sup>111</sup>

---

<sup>110</sup> Amiruddin Idris, *Ekonomi Publik*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 35

<sup>111</sup> Anwar Hamid, Pengaruh Jumlah Penduduk dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Utara, *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman* Vol.6 No 1 p-ISSN-4628 e-ISSN: 2579-8650 tahun 2018, hlm. 15-28

### **C. Pengaruh Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Pada Tahun 2014-2018**

Hasil pengujian hipotesis menyimpulkan bahwa kemiskinan secara parsial berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan negative terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur tahun 2014-2018. Artinya, apabila terjadi peningkatan kemiskinan maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami penurunan. Sebaliknya, apabila terjadi penurunan kemiskinan maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami peningkatan. Hal ini menandakan bahwa kemiskinan dapat menjadi penentu tingkat pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Nurkse Dari segi penawaran (*supply*): tingkat pendapatan masyarakat yang rendah diakibatkan oleh tingkat produktivitas yang rendah diakibatkan kemampuan menabung masyarakat rendah. Kemampuan untuk menabung yang rendah menyebabkan tingkat pembentukan modal (investasi), yang kemudian akan menyebabkan kekurangan modal dan demikian tingkat produktifitasnya rendah.<sup>112</sup> sehingga dengan tingkat produktifitas yang rendah akan menyebabkan penurunan tingkat pertumbuhan ekonomi pada suatu daerah. Temuan ini juga sesuai dengan penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Moh. Arif Novriansyah pada jurnal yang berjudul Pengaruh Pengangguran dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Gorontalo.

---

<sup>112</sup> Rahmawati Faturrohmin, Pengaruh PDRB, Harapan Hidup dan Melek Huruf Terhadap Tingkat Kemiskinan (Jakarta;Repository UIN Syarif Hidayatullah, 2011), hlm. 13-14

Berdasarkan hasil penelitian untuk variabel kemiskinan memiliki pengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Gorontalo.<sup>113</sup>

#### **D. Pengaruh Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Pada Tahun 2014-2018**

Hasil pengujian hipotesis menyimpulkan bahwa angkatan kerja secara parsial berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan negative terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur tahun 2014-2018. Banyaknya angkatan kerja harus diiringi dengan kualitas dari sumber daya manusia yang baik, agar memberikan output yang baik juga. Selain itu apabila angkatan kerja mengalami peningkatan, akan tetapi tidak diiringi dengan jumlah lapangan pekerjaan yang memadai, sehingga hal tersebut akan menambah tingkat pengangguran menjadi semakin luas.

Dalam hal ini teori klasik Adam Smith juga melihat bahwa alokasi sumber daya manusia yang efektif adalah pemula pertumbuhan ekonomi. Setelah ekonomi tumbuh, akumulasi modal (fisik) baru mulai dibutuhkan untuk menjaga agar ekonomi tumbuh. Dengan kata lain, alokasi sumber daya manusia yang efektif merupakan syarat perlu (*necessary condition*) bagi pertumbuhan ekonomi.<sup>114</sup> Sehingga apabila sumber daya manusia tidak efektif, akan menyebabkan penurunan pertumbuhan ekonomi.

---

<sup>113</sup> Moh. Arif Novriansyah, Pengaruh Pengangguran dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Gorontalo, *Gorontalo Development Review*, Vol.1, No.1, 2018, hlm. 59-72

<sup>114</sup> Hadi Setiawan, Analisis Pengaruh Upah Minimum Provinsi, Tenaga Kerja, Dan Infrastruktur Terhadap penanaman Modal Asing Di Provinsi DKI Jakarta, (Jakarta: Repository UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014), hlm. 36

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulina Eliza pada jurnal yang berjudul Pengaruh Investasi, Angkatan Kerja Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Barat dimana kerja berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.<sup>115</sup> Pada dasarnya jumlah angkatan kerja yang lebih besar akan menambah tingkat produksi. Jumlah tenaga kerja yang besar dapat berarti menambah jumlah tenaga produktif. Input tenaga kerja melalui keterampilan, pengetahuan dan disiplin merupakan elemen penting dalam pertumbuhan ekonomi. Suatu negara atau daerah, walaupun mampu membeli berbagai peralatan canggih, tetapi tidak bisa mempekerjakan tenaga kerja yang terampil dan terlatih tidak akan dapat memanfaatkan barang-barang modal tersebut secara efektif. Sehingga banyaknya angkatan kerja harus diiringi dengan kualitas dari sumber daya manusia yang baik, agar memberikan output yang baik juga. Selain itu apabila angkatan kerja mengalami peningkatan, akan tetapi tidak diiringi dengan jumlah lapangan pekerjaan yang memadai, sehingga hal tersebut akan menambah tingkat pengangguran menjadi semakin luas. Sehingga pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan dengan adanya peningkatan angkatan kerja tersebut.

---

<sup>115</sup> Yulina Eliza, Pengaruh Investasi, Angkatan Kerja Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Barat, *Pekbis Jurnal*, Vol.7, No.3, November 2015, hlm. 200-210

### **E. Pengaruh Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Pada Tahun 2014-2018**

Hasil pengujian hipotesis menyimpulkan bahwa pengangguran secara parsial berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur tahun 2014-2018. Tingkat pengangguran yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengangguran terbuka.

Hasil penelitian ini sesuai dengan Teori Keynes sesungguhnya masalah pengangguran terjadi akibat permintaan agregat yang rendah. Sehingga terhambatnya pertumbuhan ekonomi bukan disebabkan oleh rendahnya produksi akan tetapi rendahnya konsumsi. Menurut Keynes, hal ini tidak dapat dilimpahkan ke mekanisme pasar bebas. Ketika tenaga kerja meningkat, upah akan turun hal ini akan merugikan bukan menguntungkan, karena penurunan upah berarti menurunkan daya beli masyarakat terhadap barang-barang. Akhirnya produsen akan mengalami kerugian dan tidak dapat menyerap tenaga kerja.<sup>116</sup>

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Riza Ronaldo yang berjudul Pengaruh Inflasi dan Tingkat Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi Makro di Indonesia. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Pada saat pertumbuhan ekonomi suatu daerah mengalami pertumbuhan dengan laju positif dan mempunyai tren yang terus menerus,

---

<sup>116</sup>*Ibid*, hlm.399

maka hal itu berarti pendapatan dari masyarakat suatu daerah bisa dipastikan meningkat dikarenakan banyaknya lapangan pekerjaan. Akan tetapi, dikarenakan pengangguran yang dimaksud disini adalah pengangguran terbuka, maka kenaikan pada pertumbuhan ekonomi menyebabkan laju yang searah, yaitu naiknya nilai dari pengangguran. Hal ini dijelaskan karena naiknya nilai pertumbuhan ekonomi itu hanya dinikmati oleh sebagian masyarakat saja, tidak dinikmati oleh seluruh masyarakat. Penyebaran yang tidak merata dari pertumbuhan ekonomi tersebut menyebabkan tidak diimbangnya dengan turunnya pengangguran.<sup>117</sup>

#### **F. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Pada Tahun 2014-2018**

Hasil pengujian hipotesis menyimpulkan bahwa indeks pembangunan manusia (IPM) secara parsial tidak berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur tahun 2014-2018. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Solow. Solow menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi selalu bersumber dari satu atau lebih dari tiga faktor kenaikan kuantitas dan kualitas tenaga kerja (melalui pertumbuhan jumlah penduduk dan perbaikan pendidikan), penambahan modal dan

---

<sup>117</sup> Riza Ronaldo, Pengaruh Inflasi dan Tingkat Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi Makro di Indonesia, *Jurnal Ekonomi*, Vol 21, No 2, 2019, hlm. 137-152

teknologi. Salah satu alat mengukur pembangunan kuantitas dan kualitas tenaga kerja adalah Indeks Pembangunan Manusia.<sup>118</sup>

Namun peningkatan indeks pembangunan manusia Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur belum memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan pertumbuhan ekonomi. Hal ini disebabkan nilai indeks pembangunan manusia di Provinsi Jawa Timur perkembangannya dari tahun ke tahun terlalu kecil. Pembangunan manusia juga merupakan suatu proses untuk memperluas pilihan-pilihan bagi penduduk. Semakin cepat pembangunan manusia dengan cara pemerataan pendidikan dan kesehatan maka pertumbuhan ekonomi akan mencapai peningkatan produktivitas dan kesempatan kerja.

Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Asnidar yang berjudul Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Inflasi terhadap Pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Aceh Timur. Dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara indeks pembangunan manusia (IPM) terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Aceh Timur.<sup>119</sup>

---

<sup>118</sup> Todaro Michael, P. dan Stephen C. Smith. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*, Edisi Kedelapan. (Jakarta: Erlangga. 2013), hlm. 150.

<sup>119</sup> Asnidar, Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Aceh Timur, *JURNAL SAMUDRA EKONOMIKA*, VOL. 2, NO. 1, Tahun 2018, hlm.1

### **G. Pengaruh Angka Harapan Hidup (AHH) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Pada Tahun 2014-2018**

Hasil pengujian hipotesis menyimpulkan bahwa angka harapan hidup (AHH) secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan dan mempunyai hubungan negative terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur tahun 2014-2018. Angka harapan hidup yang lama yang tidak disertai dengan keahlian akan menjadikan beban untuk pembangunan daerah, selain itu kurangnya penyedia lapangan pekerjaan untuk penduduk lansia yang masih bisa bekerja. Sehingga kenaikan angka harapan hidup tidak menjamin akan kenaikan pertumbuhan ekonomi.

Teori Becker menjelaskan bahwa manusia bukan sekedar sumber daya namun merupakan modal (*capital*) yang menghasilkan pengembalian (*return*) dan setiap pengeluaran yang dilakukan dalam rangka mengembangkan kualitas dan kuantitas modal tersebut merupakan kegiatan investasi.<sup>120</sup> Sehingga dengan naiknya kualitas dan kuantitas dari sumber daya masyarakat akan berdampak pada naiknya pertumbuhan ekonomi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Novi Sri Handayani, I.K.G Bendesda dan Ni Nyoman Yuliami dalam jurnal dengan Pengaruh Jumlah Penduduk, Angka Harapan Hidup, Rata-Rata Lama Sekolah dan PDRB Per Kapita Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Bali.

---

<sup>120</sup> Novi Sri dkk, Pengaruh Jumlah Penduduk, Angka Harapan Hidup, Rata-rata Lama Sekolah dan PDRB Per Kapita Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Bali, *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* ISSN: 2337-3067, tahun 2016, hlm. 3456

Dimana Angka harapan hidup tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali.

Menurut Jhingan salah satu pengembangan sumber daya manusia pengembangan sumber daya manusia yaitu fasilitas dan pelayanan kesehatan, pada umumnya diartikan mencakup semua pengeluaran yang mempengaruhi harapan hidup, kekuatan dan stamina, tenaga serta vitalitas rakyat, rendahnya pelayanan kesehatan pada masyarakat akan berdampak pada masyarakat pekerja yang kurang produktif dengan tingkat mental terbelakang. Hal ini akan berdampak terhadap produktifitas yang kurang tinggi dan menghasilkan output yang rendah.<sup>121</sup>

#### **H. Pengaruh Jumlah Penduduk, Belanja Daerah, Kemiskinan, Angkatan Kerja, Pengangguran, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Angka Harapan Hidup (AHH) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Pada Tahun 2014-2018**

Hasil pengujian hipotesis menyimpulkan bahwa jumlah penduduk, belanja daerah, kemiskinan, angkatan kerja, pengangguran, indeks pembangunan manusia (IPM) dan angka harapan hidup (AHH) secara simultan berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur tahun 2014-2018. Artinya, apabila terjadi peningkatan jumlah penduduk, belanja daerah, kemiskinan, angkatan kerja, pengangguran, indeks pembangunan manusia (IPM) dan angka harapan hidup (AHH) secara bersama-sama maka,

---

<sup>121</sup> Andi Lopa Ginting, Dampak Angka Harapan Hidup dan Kesempatan Kerja Terhadap Kemiskinan, *EcceS: Economics Sosial and Development Studies*, Vol 7, No 1, 2020

pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat. Sebaliknya, apabila terjadi penurunan jumlah penduduk, belanja daerah, kemiskinan, angkatan kerja, pengangguran, indeks pembangunan manusia (IPM) dan angka harapan hidup (AHH) maka pertumbuhan ekonomi juga akan menurun.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa besar angka pengaruh jumlah penduduk, belanja daerah, kemiskinan, angkatan kerja, pengangguran, indeks pembangunan manusia (IPM) dan angka harapan hidup (AHH) terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur tahun 2014-2018 adalah 0,247 atau 24,7 %. Hal tersebut menunjukkan bahwa sedangkan sisanya 75,3% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel yang digunakan dalam penelitian ini.